

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri individu dari keperibadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan . Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1(1) pendidikan adalah : “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, masyarakat, bangsa dan Negara”. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa di sekolah, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Kegiatan kependidikan sebagai usaha sadar senantiasa terkait dengan tuntutan dan aspirasi dan perkembangan jaman. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guru harus senantiasa bersikap terbuka terhadap berbagai inspirasi dan kritikan yang muncul dari mana pun datangnya. Salah satu cara meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di sekolah dasar (SD). Karena pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar

yang berfungsi peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pengetahuan yang dibimbing oleh guru.

Dalam hal ini guru adalah agen perubahan yang mempunyai peranan penting untuk selalu mencoba mengubah, mengembangkan, meningkatkan gaya belajarnya agar ia mampu melahirkan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kelasnya dari tahun ke tahun guru selalu berhadapan dengan siswa yang bermasalah dalam belajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah yang menjadikan pembelajaran terarah pada pencapaian kompetensi. Guru harus mampu memahami beberapa hal dari peserta didik seperti kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, keperibadian, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatan di sekolah.

Disamping pelaksanaan proses pembelajaran dalam suasana komunikasi dua arah, di harapkan siswa juga dapat melakukannya dalam suasana komunikasi multi arah. Dalam proses pembelajaran seperti ini hubungan tidak hanya terjadi antara seorang guru dengan siswa dan sebaliknya, tetapi juga antara siswa-siswa lainnya (Muhibbin syah ,2005). Secara umum keberhasilan proses pembelajaran sangat di tentukan oleh beberapa komponen, komponen tersebut antara lain: siswa, lingkungan, kurikulum, guru, metode, media mengajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Matematika merupakan pelajaran yang masih dianggap pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk di pahami oleh siswa. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya,

sering terdapat siswa yang menampakkan sikap acuh dan malas dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar kurang memuaskan karena siswa banyak melakukan kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan siswa ini tidak mutlak di sebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika tetapi juga karena faktor lain seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan , sarana dan prasarana belajar, motivasi siswa dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti selama mengikuti PPLT 2016 (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat. Peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari masing-masing siswa yang berjumlah 25 orang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 hanya 8 orang dan 17 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa belum menguasai materi pelajaran matematika pada pokok bahasan Pecahan. Sementara kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Matematika yaitu 70. Sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Bisa dari siswa itu sendiri , bisa juga dari guru yang merupakan tenaga pengajar. Faktor dari siswa itu sendiri ialah kurangnya minat siswa untuk memperhatikan materi yang diajarkan, minimnya rasa ingin tahu serta motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga masih takut untuk menanyakan materi yang masih belum dipahami. Sedangkan dari guru, guru belum memanfaatkan media untuk memancing motivasi siswa dalam

pembelajaran, guru juga kurang memanfaatkan model dan metode pembelajaran yang ada sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung monoton.

Metode STAD adalah metode pembelajaran yang menuntut secara kelompok maupun individu, dimana mereka saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran tersebut. Namun sebelum dilakukan secara berkelompok, siswa dites terlebih dahulu secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Melalui metode STAD ini siswa diberikan kuis setiap pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Sehingga guru dapat mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat atau tidak dengan menggunakan metode ini, Dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa, menjalin kerja sama yang baik antar siswa, meningkatkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik secara kelompok. Sehingga konsep yang diajarkan akan lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas III SD Negeri 101772 Tanjung Selamat Kabupaten Deli Serdang T.A 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

2. Kurangnya minat siswa untuk turut andil dalam kegiatan pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
4. Tidak terjalinnya kerja sama yang baik antar siswa dalam pembelajaran.
5. Minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.
6. Kurangnya penggunaan media yang dipakai guru dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode student teams achievement division (STAD) materi pokok pecahan sederhana kelas III SD Negeri 101772 Tanjung Selamat Kabupaten Deli Serdang T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Students Team Achievements Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri 101772 Tanjung Selamat Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi Pecahan dengan menggunakan metode

students teams achievement division (STAD) di kelas III SD Negeri 101772
Tanjung Selamat Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain adalah :

1. Bagi siswa, siswa yang menjadi subjek dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan akademik secara kelompok dan menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa dalam kelas.
2. Bagi guru, sebagai bahan yang dapat menambah wawasan pengetahuan guru dalam pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran serta cara penggunaan metode yang telah dipilih.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana perubahan yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar dan dapat menerapkan metode pembelajaran di sekolah dasar dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan pembelajaran dan peserta didik.